

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengembangan Kemampuan Regulasi Emosi Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Cerita Bergambar” yang dilaksanakan di TKN Centeh Bandung, maka diperoleh Kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Kemampuan regulasi emosi marah anak kelompok A TKN Centeh Bandung sebelum dilaksanakan tindakan menggunakan pembelajaran cerita bergambar masih berada dalam kategori sedang dan rendah pada sebagian besar anak, kategori ini dilihat berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan guru. Tingkat kemampuan regulasi emosi marah anak yang rendah disebabkan oleh perkembangan otak anak yang belum matang, faktor keterbatasan kemampuan berbicara sehingga anak kesulitan untuk mengungkapkan perasaannya secara verbal, kurangnya stimulasi secara khusus untuk melatih kemampuan regulasi emosi marah anak. Guru belum menemukan adanya kegiatan yang secara khusus membahas mengenai strategi atau cara dalam melakukan regulasi emosi sesuai dengan peristiwa yang terjadi. Guru menjelaskan bahwa mereka kesulitan dalam merancang pembelajaran regulasi emosi secara khusus.
- 2) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan regulasi emosi marah anak dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus dilaksanakan dua kali tindakan. Pada saat siklus 1 terdapat beberapa anak yang sudah mulai terstimulus kemampuan regulasi emosi marahnya, seperti memahami perilaku buruk yang tidak boleh dicontoh saat marah, menahan emosinya dengan mengelus dada, tarik nafas dalam, dan mengingat gerakan teknik kura-kura, namun masih memerlukan bantuan guru. Lalu pada saat siklus 2 terlihat peningkatan kemampuan regulasi emosi anak lebih baik dibandingkan dengan siklus 1, sebagian

besar anak sudah terstimulus kemampuan regulasi emosi marahnya tanpa bantuan guru.

- 3) Peningkatan kemampuan regulasi emosi marah anak setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran cerita bergambar, dapat dilihat dari data hasil observasi setiap siklusnya. Pada saat siklus 1 sebagian besar anak mulai meningkat kemampuan regulasi emosi marahnya dengan kategori mulai berkembang, yaitu sebanyak 4 orang anak. Lalu terjadi peningkatan kembali pada siklus kedua, dimana sebagian besar anak masuk dalam kategori sudah berkembang sebanyak 4 anak dan 1 anak masuk dalam kategori mulai berkembang. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran cerita bergambar dapat mengembangkan kemampuan regulasi emosi marah anak usia dini pada kelompok A TKN Centeh Bandung

5.2 Rekomendasi

5.2.1 Bagi Guru

Guru diharapkan dapat memperhatikan, menstimulasi, dan meningkatkan seluruh aspek perkembangan anak, salah satunya mengembangkan kemampuan regulasi emosi anak dengan mempelajari berbagai teknik pengendalian emosi. Guru dapat mencari dan menggunakan berbagai macam cara untuk mengembangkan kemampuan regulasi emosi anak, salah satunya memberikan stimulasi teknik kura-kura dalam bentuk cerita bergambar. Dalam pelaksanaannya guru dapat memodifikasi teknik kura-kura dengan gerakan sendiri tanpa menghilangkan maknanya dan membuat alur cerita yang lebih menarik untuk anak serta disesuaikan dengan kebutuhan anak.

5.2.2 Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat memotivasi dan mendukung adanya inovasi dalam pengembangan dan penggunaan pembelajaran cerita bergambar yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan regulasi emosi anak .

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi yang relevan bagi peneliti selanjutnya, dimana peneliti selanjutnya dapat mengembangkan

penelitian tentang kemampuan regulasi emosi anak secara menyeluruh, baik dari strategi, media, peran guru dan orang tua, ataupun aspek lainnya yang relevan.